

Pengaruh *Opportunity* dan *Capability* Terhadap *Academic Fraud* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Karmila Fandora¹, Oknaryana²

¹²Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Padang
e-mail: karmilafandora123@gmail.com , oknaryana@fe.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa. Berkembangnya dunia pendidikan saat ini membawa dampak positif dan negatif bagi para pelaku pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh kesempatan dan kemampuan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa aktif FEB UNP. Instrumen pengumpulan data adalah dengan menyebarkan angket/kuisiner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesempatan dan kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

Kata kunci: *Kecurangan Akademik, Kesempatan, Kemampuan*

Abstract

This study examines the factors that influence academic fraud behavior in students. The development of the world of education today has positive and negative impacts on education actors. This study aims to see how much influence opportunity and cability have on academic fraud in students. This research method uses quantitative methods. The subjects of this study were active students of FEB UNP. The instrument for collecting data is by distributing questionnaires. The results of this study indicate that opportunity and ability have a positive and significant effect on academic fraud behavior.

Keywords : *Academic Fraud, Opportunity, Capability*

PENDAHULUAN

Berkembangnya dunia pendidikan saat ini membawa dampak positif dan negatif bagi para pelaku pendidikan. Dari sisi negatif, praktik-praktik tindakan kecurangan sudah terjadi hampir di semua tingkat pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Tampaknya nilai kejujuran dalam dunia

pendidikan masih menjadi sesuatu yang sangat mahal. Kejujuran yang seharusnya menjadi dasar seorang bertindak sedikit demi sedikit sudah mulai menurun bahkan cenderung menghilang, padahal sejatinya tujuan pendidikan seharusnya membangun moral generasi muda penerus bangsa yang lebih baik. (Nursani,2014).

Pendidikan di perguruan tinggi menjadi wadah penting bagi para mahasiswa yang akan mewujudkan generasi unggul yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan spiritual. Murdiansyah (2017) menyatakan bahwa perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan dengan tujuan mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan yang baik di masa depan.

Pendidikan di perguruan tinggi dapat menciptakan tenaga profesional yang berkualitas baik dan memiliki ilmu pengetahuan, namun yang sangat penting adalah memiliki akhlak mulia dan memiliki integritas pribadi. Tujuan mahasiswa terjun ke dunia pendidikan di perguruan tinggi adalah untuk menggali ilmu pengetahuan agar nantinya dapat menjadi pribadi yang profesional dan berkompeten sesuai dengan bidangnya. Kenyataan yang terjadi pada mahasiswa dalam proses pendidikan, hanya fokus untuk mendapatkan angka/ nilai yang tertera dalam ijazah atau tanda kelulusan, sehingga dalam prosesnya pendidikan menjadi salah arah. Masalah kejujuran seakan tidak lagi menjadi penting ketika orientasi utama dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi hanya mementingkan nilai. Kondisi ini kemudian membuat mahasiswa tidak lagi memperhatikan proses pembelajaran pada masa perkuliahan, namun melakukan segala cara untuk mendapatkan nilai yang baik dan dalam mencapai keberhasilannya setiap mahasiswa tidak luput dari tindakan kecurangan (*fraud*).

Kecurangan merupakan suatu istilah yang umum dan mencakup segala macam cara yang dapat digunakan dengan keahlian tertentu yang dipilih oleh seorang individu maupun kelompok untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan perbuatan yang salah. Kecurangan yang terjadi di dunia pendidikan disebut dengan kecurangan akademik. Beberapa bentuk kecurangan akademik diantaranya plagiat, pemalsuan data (seperti menyajikan data ilmiah yang fiktif), penggandaan tugas (mengumpulkan dua tugas yang serupa pada dua kelas yang berbeda tanpa izin dosen/guru), menyontek saat ujian, dan kerjasama yang salah (menyelesaikan tugas individu secara berkelompok). Umumnya, kecurangan akademik dapat ditemukan di setiap jenjang pendidikan dalam beragam bentuk kecurangan yang dilakukan, tidak terkecuali di perguruan tinggi.

Berdasarkan pemaparan dari penjelasan diatas terkait tindakan kecurangan akademik yang terjadi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dapat diketahui bahwa ada beberapa bentuk kecurangan akademik yang dipengaruhi oleh beberapa variabel, Hasil penelitian dapat dilihat pada data tabel dibawah ini:

Tabel 1. Data Survey Bentuk Kecurangan Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Tahun 2023.

No	Bentuk Kecurangan	Pernah	Tidak Pernah
1	Plagiat (<i>Plagiarisme</i>)	83%	17%
2	Pemalsuan data	93%	7%
3	Penggandaan tugas	45%	55%
4	Mencontek (<i>Ghosting</i>)	31%	69%
5	Meminta Jasa orang lain	38%	62%
6	Memberikan Pernyataan yang salah (<i>Deceit</i>)	38%	62%
7	Menyenangkan orang lain untuk mendapatkan keuntungan	72%	28%
8	Memalsukan pengarang dan daftar pustaka	34%	66%
9	Mengutip informasi tanpa mencantumkan sumber	24%	76%
10	Pemalsuan Kehadiran	28%	72%
Rata-Rata		49%	51%

Sumber: Aulia, F. (2017)

Hasil survey awal melalui penyebaran link g-form dan wawancara ke pada 30 responden Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, pada hari Kamis, 16 Februari, dengan persentase 100% pernah melakukan tindakan kecurangan akademik dalam pembelajaran terutama pada waktu perkuliahan. Berdasarkan olahan data primer pada tabel di atas, memperlihatkan bahwa sebahagian besar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang tahun 2023 pernah melakukan kecurangan akademik, dimana kecurangan yang tinggi dilakukan adalah Pemalsuan data dengan persentase 93%. Sementara bentuk kecurangan terendah dilakukan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang tahun 2023 adalah mengutip informasi tanpa mencantumkan sumber dengan persentase 24%, dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa terdapatnya tindakan kecurangan akademik yang dilakukan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang menyatakan bahwa benar adanya terjadi tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang pada saat perkuliahan di kelas dan dalam pengerjaan tugas lainnya. Berdasarkan dari pemaparan yang telah disampaikan diatas, hal itu dilakukan karena tenggang waktu singkat yang diberikan dan tugas yang menumpuk, serta kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai materi yang dikerjakannya. Penundaan dalam mengerjakan tugas hingga tenggang waktu pengumpulan yang semakin dekat juga menjadikan salah satu alasan mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Mahasiswa melakukan tindakan tersebut karena mereka merasa tidak mampu untuk mengerjakan tugas yang diberikan dosen karena

ada perasaan khawatir mengenai hasil yang akan didapat, di sini peneliti menyimpulkan dari semua jawaban bahwa tindakan kecurangan tersebut dilakukan dengan berbagai alasan dengan tindakan kecurangan yang berbeda pula dalam mencapai tujuannya. Hal tersebut menjadi pemicu munculnya perasaan khawatir atau perasaan terancam yang dirasakan karena ketidakmampuan atau kurang optimalnya seorang mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliahnya. Selain itu mahasiswa melakukan tindakan kecurangan akademik karena adanya berbagai tuntutan dari lingkungan yang mengharapakan hasil dan nilai yang tinggi.

Maraknya tindakan kecurangan akademik membuat citra yang tidak baik dikalangan mahasiswa, terutama pada saat perkuliahan. Teori sebelumnya yang dikemukakan oleh Cressey (1953) dalam Tuanakotta (2014) yang menyebutkan bahwa faktor-faktor terjadinya *fraud* yaitu karena adanya tekanan, peluang, dan rasionalisasi dari para pelaku yang melakukan tindakan kecurangan akademik, dan telah dimodifikasi serta ditambahkan satu faktor tambahan lainnya yaitu faktor *capability*, atau kemampuan seseorang maupun kelompok dalam melakukan *fraud* (Wolfe dan Hermanson 2014). Dalam pengembangan teori Fraud Diamond ini menjelaskan terkait empat elemen yaitu bagaimana faktor tekanan dapat memotivasi seseorang bertindak negatif, faktor kesempatan (*opportunity*) yang disebabkan karena lemahnya pengendalian internal, faktor rasionalisasi yang membenarkan tindakan kecurangan sebagai suatu hal yang umum, dan kemampuan (*capability*) seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan terkait kemampuan *intellegence*. Namun pada penelitian ini peneliti hanya akan mengambil dua variabel saja yaitu kesempatan/peluang (*opportunity*) dan kemampuan (*capability*) yang berpengaruh terhadap tindakan kecurangan akademik (*academic fraud*).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang semester Juli-Desember tahun 2022/2023 yang berjumlah 2.467 mahasiswa dari 4 jurusan yaitu >pendidikan ekonomi, ilmu ekonomi, akuntansi dan manajemen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan dengan alasan karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan peneliti, dengan menetapkan kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria yang digunakan adalah mahasiswa aktif S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang tahun masuk 2019 hingga 2022.

Data yang digunakan dalam penelitian ini data primer, data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti sesuai dengan faktor atau variabel yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Data dalam penelitian ini dengan membagikan kuisioner kepada responden. Penyebaran kuisioner dilakukan secara online (*google form*) kepada responden. Instrumen penelitian yang dilakukan yaitu

menggunakan kuisioner dengan 4 skala *likert*, Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yang menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi, uji validitas menggunakan rumus korelasi, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti item dikatakan valid, uji reabilitas digunakan untuk mengetahui kuisioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Jika *cronbach's alpha* $> 0,61$ maka suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel (Ghozali, 2016), uji normalitas digunakan untuk menguji normal atau tidaknya data pada variabel dependen yang dilakukan dengan uji *kolmogrov-smirnov* $> 0,05$, uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau bebas. Data dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila $VIF < 10$, dan nilai tolerance $> 0,10$, uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Hipotesis diuji menggunakan analisis regresi berganda dimana analisis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *opportunity* dan *capability* terhadap *academic fraud*. Hasil dari analisis regresi berganda berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen, uji f bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen, uji t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan mengenai bentuk dan strategi bertutur dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El-Shirazy sebagai berikut.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std.Deviation</i>
<i>Opportunity</i>	248	4	20	11,65	3,125
<i>Capability</i>	248	3	14	5,96	2,478
<i>Kecurangan Akademik</i>	248	3	14	6,28	2,595
<i>Valid N (listwise)</i>	248				

Berdasarkan tabel 1 diatas, dinyatakan bahwa nilai standar deviasi pada setiap variabel lebih kecil dari nilai rata-rata yang artinya penyimpangan pada data relative rendah dan penyebaran data yang merata.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		248
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.89972514
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.043
	Negative	-.053
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083

Berdasarkan tabel 2 diatas, diperoleh hasil uji normalitas dengan nilai *Asymp.sig (2 tailed)* sebesar 0,083. *Asymp. Sig (2 tailed)* lebih besar dari 0,05 artinya data tersebut normal dan model regresi dapat digunakan untuk penelitian analisis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF
<i>Opportunity</i>	0,633	1,579
<i>Capability</i>	0,466	2,244

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Pada variabel independen yaitu *opportunity* (kesempatan) dan *capability* (kemampuan) tidak mengandung multikolinearitas sehingga tidak ada korelasi antara variabel independen, maka variabel tersebut layak digunakan untuk menganalisis ke tahap selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Batasan
<i>Opportunity (X1)</i>	0,055	0,05
<i>Capability (X2)</i>	0,690	0,05

Berdasarkan tabel 4, hasil uji heteroskedastisitas dengan Glejser diperoleh nilai signifikansi pada seluruh variabel independen diatas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji F

Tabel 5. Hasil Pengujian F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	772.390	5	154.478	41.938	.000 ^b
	Residual	891.412	242	3.684		
	Total	1663.802	247			

Berdasarkan tabel, Hasil Uji F hitung sebesar 41.938 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini lolos uji kelayakan model sebagai dasar analisis. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa *opportunity* (X1) dan *capability* (X2) berpengaruh secara simultan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Uji T

Tabel 6. Hasil Pengujian T

Variabel	B	Signifikansi	t	Keterangan
<i>Opportunity</i> (Kesempatan)	0,100	0,043	2,037	Diterima
<i>Capability</i> (Capability)	0,186	0,013	2,516	Diterima

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 6, diperoleh hasil pengujian T bahwa variabel *opportunity* dan *capability* memiliki nilai signifikan $< 0,05$ yang artinya bahwa terdapat pengaruh *opportunity* dan *capability* terhadap perilaku kecurangan akademik.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Opportunity* (Kesempatan) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa *opportunity* (kesempatan) mempunyai pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,100 dengan tingkat signifikansi $0,043 < 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa *opportunity* berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Christiana et al, (2021) yang menjelaskan bahwa perguruan tinggi yang sudah siap untuk melakukan pembelajaran daring cenderung memiliki sistem pengawasan yang baik dan efisien. Dengan adanya sistem pengawasan yang baik dan efisien, mahasiswa akan cenderung bersikap disiplin dengan tidak menggunakan kesempatan yang ada untuk melakukan kecurangan akademik.

Kesempatan ada ketika lemahnya suatu sistem seperti kurangnya control dan penerapan sanksi yang tidak tegas (Murdiansyah, 2017). Ketika adanya ujian dikelas, tingkat pengawasan relatif rendah sehingga mahasiswa mempunyai kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan akademik, lalu tidak adanya sanksi yang tegas yang diberikan oleh dosen/kampus pada saat ujian membuat mahasiswa merasa memiliki kesempatan yang tinggi untuk melakukan kecurangan akademik. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin besar kesempatan yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin tinggi kemungkinan untuk melakukan kecurangan akademik.

Pengaruh *Capability* (Kemampuan) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa *capability* (Kemampuan) mempunyai pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang dilihat dari nilai koefisien sebesar 0,186 dengan tingkat signifikansinya sebesar $0,013 < 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa *capability* berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Negeri Padang.

Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Murdiansyah et al, (2017) mengatakan bahwa perilaku kecurangan akademik cenderung terjadi kepada mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan khusus untuk melakukannya, hal tersebut juga didukung oleh pengalaman mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik. Mahasiswa melakukan kecurangan akademik ketika mempunyai kemampuan dan pengetahuan untuk melakukan kecurangan tersebut. Pengetahuan, sikap kehati-hatian, dan rasa tenang merupakan sikap yang dimiliki oleh mahasiswa ketika merencanakan dan melakukan kecurangan akademik. Sikap tenang selama melakukan kecurangan saat ujian dan pengerjaan tugas lainnya tentunya dapat mendorong kemampuan seorang untuk melakukan kecurangan (Christina et al.,2021).

Mahasiswa mempunyai strategi khusus saat melakukan kecurangan akademik saat ujian berlangsung mahasiswa tersebut akan bekerjasama. Mahasiswa yang mempunyai kemampuan juga dapat memaksa temannya untuk bekerjasama dalam mengerjakan tugas atau ujian. Mahasiswa tidak akan melakukan kecurangan akademik jika tidak memiliki kemampuan dan strategi khusus untuk melakukan kecurangan akademik tersebut.

SIMPULAN

Pada variabel *opportunity* (kesempatan) terdapat pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Semakin besar kesempatan yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin tinggi kemungkinan untuk melakukan kecurangan akademik. *Capability* (kemampuan) terdapat pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, mahasiswa melakukan kecurangan akademik ketika mempunyai kemampuan, pengetahuan, sikap kehati-hatian dan rasa tenang melakukan kecurangan akademik

DAFTAR PUSTAKA

Abdullahi, R. & Mansor, N. (2015). Forensic accounting and fraud risk factors: The influence of fraud diamond theory. *The American Journal of Innovative Research and Applied Sciences*, 15(28), 186–192.

- Akademik, K., Absen, T., Statistika, J., Matematika, F., & Alam, P. (N.D.). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa S1 Fakultas Matematika Dan Ilmu. 25–37.
- Alba, C. (2011). *Strategi peningkatan mutu pendidikan di perguruan tinggi*. Jurnal Socioteknologi, 10(24), 1184-1190.
- Antoni Cerdà-Navarro, Carmen Touza, Mercè Morey-López, Elvira Curiel, *Effect of Opportunity and Capability on Academic Fraud Policies On Assessment Fraud in Postgraduate Economic in Spanish universities, 2022*.
- Aulia, F. (2017). *Faktor-faktor yang terkait dengan kecurangan akademik pada mahasiswa*. Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang), 6(1), 23-32.
- Aulia, Nadia Rera. (2016). Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Dengan Menggunakan Konsep Fraud Diamond Dan Religiusitas. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Billy, Billy, et al. "Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Perspektif Fraud Diamond." *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi* 11.2 (2019): 157-178.
- Bogle, K. D. (2000). The Effect of Perspective, Student Type, and Gender on Fraud Attributions. 97, 91–97.
- Budiman, N. A. (2018). Perilaku kecurangan akademik mahasiswa: Dimensi fraud diamond dan gone theory. *Jurnal ilmu akuntansi*, 11(1), 75-90
- Dewi, S. N. (2021). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond. *ADVANCE*, 8(1), 12-21.
- Fithria, Swasih Asma Fadlilah. 2017. Analisis Faktor-Faktor Kecurangan Akademis Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Syamsul. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi & Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Jones, D. L. R. (2011). Academic dishonesty: Are more students cheating? *Business Communication Quarterly*, 74(2), 141–150.
- Murdiansyah, I., Sudarma, M., & Nurkholis. (2017). *Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya)*. Jurnal Akuntansi Aktual, 4(2), 121–133.
- Nurkhin, A., & Fachrurrozie, F. (2018). Analisis pengaruh dimensi fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa pendidikan akuntansi UNNES. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(1), 1-12.
- Nursalam, Bani, S., & Munirah. (2013). *Bentuk Kecurangan Akademik (Academic Cheating) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*. Jurnal Lentera Pendidikan.

- Nursani, Rahmalia. 2014. Perilaku kecurangan akademik mahasiswa: dimensi *fraud diamond*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Volume 2, Nomor 2.
- Pamungkas, M. G. (2018). *Pengaruh Pressure, Opportunity, Dan Rationalization Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik* (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia).
- Pangestuti, Desti Utami. (2017). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Triangle. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Prawira, I. (2015). *Analisis pengaruh dimensi fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa (studi kasus pada mahasiswa S1 Jurusan akuntansi perguruan tinggi Negeri Kota Malang)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Pramudyastuti, O. L., Fatimah, A. N., & Wilujeng, D. S. (2020). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Investigasi Dimensi Fraud Diamond. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 147-153.
- Purnamasari, D. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik pada mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2(1).
- Rahmawati, S., & Susilawati, D. (2019). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 269.
- Ristianingsih, I. (2018). Telaah konsep fraud diamond theory dalam mendeteksi perilaku fraud di perguruan tinggi. *UNEJ E-Proceeding*, 128-139.
- Santoso, D., & Yanti, H. B. (2016). Pengaruh Perilaku Tidak Jujur Dan Kompetensi Moral Terhadap Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 3(1), 57.
- Sofyan, B. F. (2014). Hubungan antara Religiusitas dengan Kecurangan Akademik pada Siswa SMA Negeri 1 Teras Boyolali. *Skripsi*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Sudarmanto, T. (2013). *Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Akademik* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*. *CPA Journal*, 74(12), 38-42
- Yudiana, A. P., & Lastanti, S. H. (2016). *Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi*. ISBN: 978-979-1230-36-0
- Zaini, M., Carolina, A., & Setiawan, A. R. (2016). *Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Gone Theory terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura)*. *Jurnal Promiosi*, Vol 4, 1–20.
- Zaini, M., Carolina, A., & Setiawan, A. R. (2016). *Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Gone Theory terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura)*. *Jurnal Promiosi*, Vol 4, 1–20.